

Analisis Implementasi Corporate Online Payment System PT Telekomunikasi Selular dalam Mendukung Transaksi Non Tunai Pelanggan Halo

Pranowo Sugiharto^{1*}, Tb. M Adrie Admira²

¹Manajemen Informatika, Universitas Bhakti Pertiwi Indonesia, Jl. Raya Jagakarsa No.37, DKI Jakarta, Indonesia

²Bisnis Digital, Universitas Bhakti Pertiwi Indonesia, Jl. Raya Jagakarsa No.37, DKI Jakarta, Indonesia

e-mail: ¹pranowo@universitas.bpi.ac.id, ²adrie.admira@universitas.bpi.ac.id

*Corresponding author

Submitted Date: October 27th, 2025

Reviewed Date: November 7th, 2025

Revised Date: November 18th, 2025

Accepted Date: December 4th, 2025

Abstract

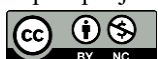
The rapid growth of digital payment systems has encouraged large-scale companies to adopt efficient and integrated cashless transaction mechanisms. PT Telekomunikasi Selular implemented the Corporate Online Payment System (CoPS) to support non-cash payments to Pelanggan Corporates. This study aims to analyze the implementation of CoPS and identify its benefits and challenges. A qualitative descriptive approach was applied using in-depth interviews, document analysis, and literature review. The results indicate that CoPS improves payment efficiency, accelerates financial reconciliation, and enhances transaction accuracy and transparency. However, several challenges remain, including human resource readiness, Pelanggan Corporate adaptation, and system data integration. This study concludes that CoPS plays a significant role as a supporting system for cashless transactions and corporate financial management, with strong potential to support sustainable digital transformation in corporate payment systems.

Keywords: Digital Payment System; Corporate Online Payment; Cashless Transaction; Pelanggan Corporate Payment; Financial Information System

Abstrak

Perkembangan sistem pembayaran digital mendorong perusahaan berskala besar untuk mengadopsi mekanisme transaksi non-tunai yang efisien dan terintegrasi. PT Telekomunikasi Selular, sebagai perusahaan dengan volume transaksi tinggi, mengimplementasikan Corporate Online Payment System (CoPS) untuk mendukung pembayaran non-tunai kepada Pelanggan Corporate. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi CoPS serta mengidentifikasi manfaat dan kendala dalam penggunaannya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CoPS mampu meningkatkan efisiensi proses pembayaran, mempercepat rekonsiliasi keuangan, serta meningkatkan akurasi dan transparansi data transaksi. Namun demikian, implementasi sistem masih menghadapi kendala berupa kesiapan sumber daya manusia, adaptasi Pelanggan Corporate, dan penyesuaian integrasi data antar sistem. Penelitian ini menyimpulkan bahwa CoPS berperan penting sebagai sistem pendukung transaksi non-tunai dan manajemen keuangan perusahaan, serta memiliki potensi untuk terus dikembangkan guna mendukung transformasi digital pembayaran korporasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Digital Payment System; Corporate Online Payment; Cashless Transaction; Pelanggan Corporate Payment; Financial Information System



1. Pendahuluan

Transformasi digital dalam sistem pembayaran telah menjadi kebutuhan strategis bagi perusahaan telekomunikasi berskala nasional seperti PT Telekomunikasi Selular. Dengan volume transaksi yang sangat tinggi dan basis pelanggan yang luas, transisi dari sistem pembayaran konvensional menuju sistem non-tunai berbasis digital menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan akuntabilitas keuangan (Ramadhani et al., 2021). Bagi korporasi besar, kecepatan dan ketepatan dalam pengelolaan arus kas tidak lagi hanya sekadar dukungan administratif, melainkan pilar utama dalam menjaga tata kelola perusahaan yang modern dan berkelanjutan (Hazar & Babușcu, 2023).

Dalam praktiknya, pengelolaan pembayaran pelanggan korporat (Pelanggan Halo) sering kali menghadapi hambatan teknis yang kompleks. Permasalahan utama meliputi data pembayaran yang tidak teridentifikasi (unidentified) sehingga menghambat proses loading sistem finansial, serta keterlambatan penerimaan invoice yang mengganggu jadwal pembayaran. Selain itu, munculnya perbedaan data antara pengirim dan penerima, adanya nomor nonaktif yang tetap tertagih, hingga prosedur konfirmasi manual pasca transfer kepada Account Manager (AM) menjadi inefisiensi nyata yang meningkatkan risiko kesalahan input data dan menghambat proses rekonsiliasi keuangan (Pratiwi & Sanulika, 2022; Rangkuti & Nasution, 2024).

Meskipun urgensi digitalisasi pembayaran sangat tinggi, sebagian besar literatur saat ini masih didominasi oleh kajian perilaku individu terhadap penggunaan e-wallet atau sistem pembayaran pada sektor UMKM dan ritel. Terdapat celah penelitian (research gap) yang signifikan dalam literatur yang secara spesifik menganalisis implementasi sistem pembayaran digital pada level korporasi dengan struktur organisasi yang kompleks. Penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada aspek adopsi teknologi secara umum, namun masih jarang yang mengkaji secara mendalam efektivitas integrasi sistem bulk payment serta implikasinya terhadap penyelesaian kendala administratif di perusahaan telekomunikasi (Widarti et al., 2024).

Sebagai respons atas kendala tersebut, PT Telekomunikasi Selular menerapkan Corporate Online Payment System (CoPS) sebagai platform inovatif berbasis web. CoPS dirancang untuk mengintegrasikan fitur bulk payment, e-invoice, e-

faktur, dan virtual account dalam satu ekosistem yang terpadu. Implementasi sistem ini bertujuan untuk memitigasi proses manual yang memakan waktu panjang, memungkinkan perusahaan melakukan pembayaran secara terpusat, serta memastikan setiap transaksi terdokumentasi secara real-time untuk mendukung akurasi laporan keuangan (Aditia et al., 2020; Calderon, 2025).

Keunikan implementasi CoPS terletak pada transformasinya dari sekadar alat transaksi menjadi sistem pendukung manajemen keuangan digital yang komprehensif. Melalui fitur self-service, pelanggan korporat diberikan kemudahan untuk mengelola data dan tagihan secara mandiri, yang secara langsung mengurangi beban administrasi manual di sisi internal perusahaan. Dengan menghubungkan proses penagihan dan dokumentasi secara otomatis pada payment gateway, sistem ini memberikan nilai tambah berupa transparansi yang lebih tinggi dan percepatan proses rekonsiliasi data keuangan yang sebelumnya menjadi titik lemah dalam hubungan dengan pelanggan (Aditia et al., 2020; Widarti et al., 2024).

Namun, efektivitas implementasi CoPS tidak terlepas dari tantangan operasional di lapangan. Faktor kesiapan sumber daya manusia dan tingkat literasi digital pengguna menjadi variabel penentu dalam optimalisasi fitur aplikasi. Perbedaan kemampuan adaptasi antara pelanggan korporat terhadap sistem pembayaran digital sering kali menimbulkan hambatan dalam transisi penuh menuju pembayaran non-tunai. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi sejauh mana kendala-kendala tersebut dapat dimitigasi melalui pengembangan sistem yang lebih user-friendly dan berkelanjutan (Herwin Ardianto, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap hasil implementasi Corporate Online Payment System (CoPS) pada PT Telekomunikasi Selular dalam mendukung transaksi non-tunai khusus bagi Pelanggan Halo. Fokus analisis diarahkan pada evaluasi efektivitas aplikasi digital payment (Digipay) dalam mengatasi inefisiensi administratif, mengidentifikasi kendala teknis yang masih tersisa, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk pengembangan sistem pembayaran korporasi yang lebih optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan sistem manajemen keuangan digital di Indonesia (Widarti et al., 2024).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis secara mendalam implementasi dan penggunaan aplikasi pembayaran digital berbasis web (Corporate Online Payment System atau CoPS) di PT Telekomunikasi Selular (Lestari et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mengeksplorasi fenomena secara naturalistik serta memberikan pemahaman komprehensif terhadap kompleksitas konteks implementasi sistem digital dalam lingkungan korporasi (Hall & Liebenberg, 2024; Furidha, 2024).

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan-informan kunci yang dianggap memiliki pemahaman mendalam. Proses wawancara berlangsung pada periode Juni hingga Agustus 2025 dengan narasumber dari PT Telekomunikasi Indonesia dan PT Finnet Indonesia, yaitu unit kerja yang telah menerapkan sistem aplikasi Corporate Online Payment System (CoPS) berbasis web. Metode wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki keleluasaan dalam menggali informasi secara mendalam, namun tetap berpedoman pada fokus dan tujuan penelitian (Abdussamad, 2021).

Data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan, yang mencakup penelusuran berbagai sumber literatur ilmiah seperti jurnal, buku, peraturan pemerintah, laporan, serta publikasi elektronik yang berkaitan dengan topik pembayaran digital, sistem keuangan digital, dan transformasi teknologi keuangan. Studi ini berperan dalam memperkuat kerangka teori serta mendukung analisis dan interpretasi hasil penelitian (Syafitri & Nuryono, 2020).

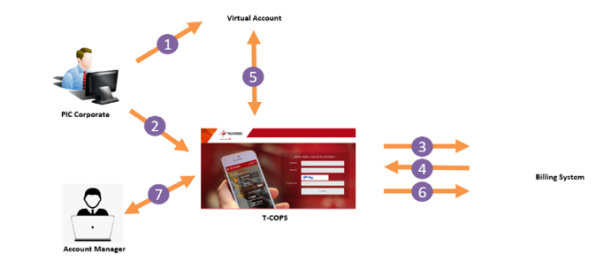
3. Hasil dan Pembahasan

a. Mekanisme Kerja CoPS pada Pelanggan Halo

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci dari PT Telekomunikasi Selular dan PT Finnet Indonesia yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan penggunaan Corporate Online Payment System (CoPS), serta melalui telaah dokumen dan literatur pendukung. Temuan penelitian menggambarkan kondisi implementasi sistem secara nyata dalam mendukung transaksi non-tunai kepada Pelanggan Corporate.

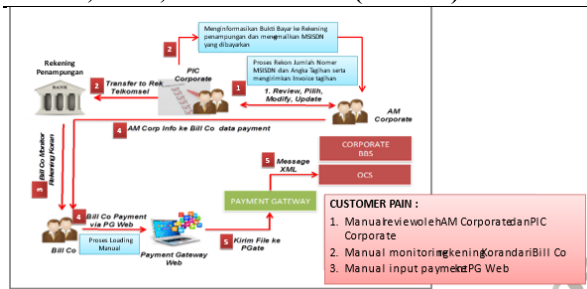
1. Implementasi Corporate Online Payment System pada PT Telekomunikasi Selular

Implementasi CoPS mentransformasi alur pembayaran menjadi sistem mandiri (self-service). PIC Corporate dapat melakukan registrasi, deposit saldo pada Virtual Account (VA), dan melakukan inquiry tagihan secara langsung ke Billing System Telkomsel. Integrasi ini memungkinkan pembayaran massal (bulk payment) diproses secara otomatis jika saldo VA mencukupi. Status tagihan diperbarui menjadi nol secara real-time, yang kemudian diikuti dengan pengiriman konfirmasi otomatis kepada Account Manager (AM), menghilangkan kebutuhan akan konfirmasi manual via telepon atau pesan singkat. Implementasi CoPS dinilai membantu perusahaan dalam mengurangi ketergantungan pada proses pembayaran manual serta mempercepat alur pembayaran kepada Pelanggan Corporate.

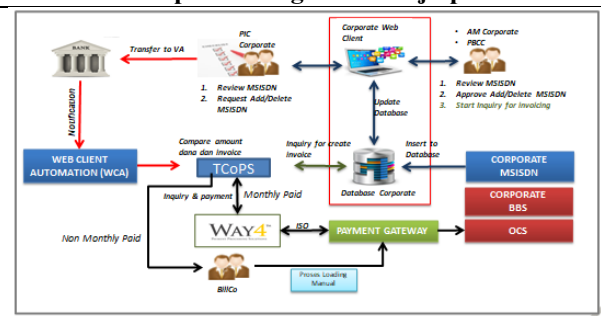


Gambar 1. Flow Process TCoPS

Pada Gambar 1, berikut flow Progress TCOPS: (1) User dapat melakukan Deposit di Virtual Account. (2) User dapat melakukan registrasi dan input nomor MSISDN di web. (3) User dapat melakukan inquiry data tagihan kepada Billing System Telkomsel melalui aplikasi T-COPS. (4) Billing System akan memberikan data tagihan terbaru yang ditampilkan melalui T-COPS. (5) User dapat melakukan pembayaran, di mana T-COPS akan mengecek saldo di Virtual Account dan jika saldo tercukupi maka proses pembayaran dilakukan. Saldo VA akan berkurang dan jumlah tagihan akan menjadi 0. (6) Konfirmasi Pembayaran Tagihan Real Time kepada Billing System Telkomsel. (7) AM akan menerima permintaan review tagihan, request nomor baru dan removal nomor MSISDN yang diajukan PIC.



Gambar 2. Existing Proses TCoPS



Gambar 3. Alur Proses Aplikasi TcoPS

b. Transformasi Akurasi Data Pembayaran

Salah satu temuan paling signifikan dalam penelitian ini adalah peningkatan drastis dalam identifikasi dana masuk. Sebelum penggunaan CoPS, perusahaan menghadapi kendala besar berupa dana unidentified, dana yang masuk ke rekening penampungan tanpa keterangan identitas pelanggan yang jelas.

Setelah melakukan implementasi TcoPS, seluruh data yang tidak teridentifikasi bisa terdeteksi dengan baik. Karena semua pic corporate memperoleh user dan password serta bisa menarik sendiri data-data nomor tagihannya. Sesuai informasi flow proses TcoPS. Sehingga data-data tersebut bisa diidentifikasi dan bisa diproses loading payment di sistem TcoPS secara otomatis.

Tabel 1. Perbandingan Identifikasi Pembayaran Sebelum dan Sesudah CoPS

Status Pembayaran	Sebelum Implementasi (Rp)	Persentase (%)	Sesudah Implementasi (Rp)	Persentase (%)
Identified	13.268.154.137	74,23	17.873.379.231	100,00
Unidentified	4.605.225.094	25,77	0	0,00
Total Dana	17.873.379.231	100,00	17.873.379.231	100,00

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa CoPS berhasil mengeliminasi 25,77% (Rp 4,6 miliar) kendala pembayaran tidak teridentifikasi. Hal ini dimungkinkan karena setiap transaksi kini melalui jalur digital yang terikat dengan kredensial unik PIC korporasi.

2. Efisiensi Proses Pembayaran kepada Pelanggan Corporate

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan CoPS memberikan dampak positif terhadap efisiensi proses pembayaran. Pembayaran kepada Pelanggan Corporate dapat dilakukan lebih cepat karena sistem secara otomatis mencatat transaksi setelah dana masuk melalui virtual account. Pelanggan Corporate tidak lagi harus menunggu konfirmasi manual dari pihak perusahaan, karena status pembayaran dapat dipantau melalui sistem.

Selain itu, CoPS mendukung pembayaran massal (bulk payment) kepada banyak Pelanggan Corporate dalam satu waktu, sehingga mengurangi beban kerja staf keuangan. Informan menyatakan bahwa sistem ini sangat membantu terutama pada

periode pembayaran rutin dengan volume transaksi yang tinggi, seperti pembayaran bulanan kepada vendor operasional.

3. Akurasi dan Transparansi Data Transaksi

Dari hasil pengamatan dan wawancara, CoPS dinilai mampu meningkatkan akurasi dan transparansi data transaksi pembayaran. Setiap transaksi yang dilakukan tercatat secara otomatis dalam sistem, lengkap dengan informasi invoice, waktu pembayaran, dan bukti transaksi. Data tersebut dapat diakses kembali untuk keperluan rekonsiliasi dan audit internal.

Informan menjelaskan bahwa integrasi antara pembayaran, e-invoice, dan dokumentasi transaksi membantu meminimalkan kesalahan pencatatan yang sebelumnya sering terjadi akibat input manual. Dengan adanya dokumentasi digital yang tersimpan dalam sistem, proses pelacakan transaksi menjadi lebih mudah dan akurat.

4. Kendala dalam Implementasi Sistem

Meskipun memberikan banyak manfaat, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam implementasi CoPS. Salah satu

kendala utama adalah perbedaan tingkat kesiapan dan literasi digital di antara pelanggan *Corporate*. Tidak semua pelanggan *Corporate* langsung dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembayaran non-tunai, sehingga diperlukan proses sosialisasi dan pendampingan.

Selain itu, pada tahap awal implementasi, masih ditemukan penyesuaian data antara sistem internal PT Telekomunikasi Selular dengan sistem penyedia layanan pembayaran. Proses sinkronisasi data *invoice* dan pembaruan sistem memerlukan koordinasi intensif agar tidak menimbulkan keterlambatan pembayaran.

5. Dampak Implementasi terhadap Pengelolaan Keuangan Perusahaan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Corporate Online Payment System* memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan PT Telekomunikasi Selular. Sistem ini mendukung proses pembayaran yang lebih cepat, efisien, dan terdokumentasi dengan baik, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas transaksi keuangan kepada *Pelanggan Corporate*.

Informan menegaskan bahwa meskipun masih terdapat kendala teknis dan non-teknis, CoPS telah menjadi solusi yang efektif dalam mendukung transaksi non-tunai dan sejalan dengan upaya perusahaan dalam mendorong transformasi digital di bidang keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Corporate Online Payment System* (CoPS) pada PT Telekomunikasi Selular mampu meningkatkan efisiensi proses pembayaran kepada Pelanggan *Corporate* melalui mekanisme pembayaran digital yang terintegrasi. Temuan ini sejalan dengan teori transformasi digital dalam sistem informasi yang menyatakan bahwa digitalisasi proses bisnis dapat mengurangi kompleksitas alur kerja dan meningkatkan kecepatan pemrosesan transaksi keuangan dalam organisasi berskala besar (Vial, 2019).

Dari sisi efisiensi operasional, penggunaan CoPS memungkinkan PT Telekomunikasi Selular melakukan pembayaran massal (*bulk payment*) kepada banyak Pelanggan *Corporate* secara terpusat dan real-time. Hal ini mendukung hasil penelitian De Luna et al. (2019) yang menyebutkan bahwa sistem pembayaran digital berbasis platform mampu mengoptimalkan proses transaksi bisnis dengan volume tinggi serta menekan

ketergantungan pada proses manual yang rawan kesalahan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa CoPS meningkatkan akurasi dan transparansi data transaksi melalui pencatatan otomatis dan dokumentasi digital yang terintegrasi. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Susanto et al. (2020) yang menyatakan bahwa sistem informasi keuangan berbasis elektronik dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi melalui data yang lebih akurat, terdokumentasi, dan mudah ditelusuri untuk kebutuhan audit dan pengendalian internal.

Namun demikian, hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi CoPS masih menghadapi kendala pada aspek kesiapan sumber daya manusia dan adaptasi pengguna eksternal, khususnya pelanggan *Corporate*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ifinedo (2018) yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh faktor manusia, termasuk kompetensi pengguna dan penerimaan terhadap sistem baru.

Selain faktor SDM, tantangan integrasi dan sinkronisasi data antar sistem juga muncul pada tahap awal penerapan CoPS. Hal ini mendukung penelitian Heeks (2020) yang menjelaskan bahwa integrasi sistem digital dalam organisasi besar sering menghadapi hambatan teknis dan koordinasi lintas unit, terutama ketika sistem baru harus disesuaikan dengan infrastruktur yang sudah ada sebelumnya.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi *Corporate Online Payment System* pada PT Telekomunikasi Selular telah sesuai dengan konsep sistem informasi terintegrasi dan praktik pembayaran digital modern. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa sistem pembayaran digital korporat memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan tata kelola keuangan perusahaan apabila didukung oleh kesiapan teknologi dan sumber daya manusia yang memadai (Laudon & Laudon, 2022).

Selain berdampak pada efisiensi dan transparansi pembayaran, implementasi *Corporate Online Payment System* juga berkontribusi terhadap penguatan tata kelola teknologi informasi (IT governance) dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Sistem pembayaran digital yang terintegrasi memungkinkan standarisasi proses, pengendalian internal yang lebih baik, serta pengurangan risiko operasional akibat kesalahan

manusia (human error). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Vasiljeva dan Lukanova (2022) yang menyatakan bahwa penerapan sistem pembayaran digital terintegrasi tidak hanya meningkatkan kinerja transaksi keuangan, tetapi juga memperkuat kontrol manajerial dan kualitas pengambilan keputusan berbasis data dalam organisasi berskala besar.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Corporate Online Payment System pada PT Telekomunikasi Selular telah sesuai dengan konsep dan teori sistem pembayaran digital, serta konsisten dengan hasil penelitian terdahulu. CoPS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran non-tunai, tetapi juga sebagai sistem pendukung manajemen keuangan yang meningkatkan efisiensi operasional, transparansi transaksi, dan akuntabilitas pembayaran kepada Pelanggan Corporate. Meskipun masih terdapat kendala dalam implementasinya, sistem ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari transformasi digital keuangan perusahaan.

4. Kesimpulan

Implementasi Corporate Online Payment System (CoPS) pada PT Telekomunikasi Selular terbukti efektif meningkatkan efisiensi, integrasi, dan transparansi transaksi non-tunai korporasi. Melalui platform berbasis web, sistem ini mengotomatisasi penagihan hingga rekonsiliasi keuangan menggunakan virtual account dan e-invoice, sehingga meminimalkan risiko administratif. Selain mendukung akuntabilitas sesuai prinsip good corporate governance, CoPS berperan strategis dalam manajemen keuangan perusahaan. Meski demikian, efektivitasnya sangat bergantung pada literasi digital pelanggan dan sinkronisasi data antar sistem. Diperlukan sosialisasi berkelanjutan serta peningkatan kapasitas pengguna agar CoPS menjadi pilar transformasi digital yang optimal bagi ekosistem pembayaran korporasi di masa depan.

Untuk penelitian mendatang, disarankan melakukan analisis kuantitatif mengenai tingkat kepuasan pengguna (user satisfaction) menggunakan model TAM atau UTAUT. Penggunaan model ini krusial untuk memvalidasi secara statistik pengaruh persepsi kemudahan dan kegunaan terhadap tingkat akseptasi pengguna korporat yang sebelumnya teridentifikasi memiliki kendala adaptasi. Perusahaan juga perlu meningkatkan frekuensi sosialisasi sistem kepada

pelanggan korporat dan memperkuat keamanan siber pada platform web guna menjaga integritas data transaksi di masa depan. Penggunaan model ini krusial untuk memvalidasi secara statistik pengaruh persepsi kemudahan dan kegunaan terhadap tingkat akseptasi pengguna korporat yang sebelumnya teridentifikasi memiliki kendala adaptasi. Perusahaan juga perlu meningkatkan frekuensi sosialisasi sistem kepada pelanggan korporat dan memperkuat keamanan siber pada platform web guna menjaga integritas data transaksi di masa depan.

Referensi

- Aditia, N., Sudradjat, A., & Atmaja, R. K. (2020). Audit Sistem Online Payment Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 4.1. Pada Pt. Admf. *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, 12(2), 2075–2088. <https://doi.org/10.36706/jsi.v12i2.11143>
- Azhari, A., & Anggraini, T. (2023). Pengaruh Fitur Virtual Account Billing, Payment Transaction, Dan E-Statement Terhadap Pengaplikasian M-Banking. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 105–120. <https://doi.org/10.32332/finansia.v6i2.7085>
- Calderon, A. A. (2025). Digital Payments and their Role in Enhancing Financial Transactions Efficiency. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1), 182–189. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17555>
- De Luna, I. R., Liébana-Cabanillas, F., Sánchez-Fernández, J., & Muñoz-Leiva, F. (2019). Mobile payment is not all the same: The adoption of mobile payment systems depending on the technology applied. *Technological Forecasting and Social Change*, 146, 931–944. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.09.018>
- Hazar, A., & Babuşcu, Ş. (2023). Financial Technologies: Digital Payment Systems and Digital Banking. Today's Dynamics. *Journal of Research, Innovation and Technologies*, 2(2), 162–178. [https://doi.org/10.57017/jorit.v2.2\(4\).04](https://doi.org/10.57017/jorit.v2.2(4).04)
- Heeks, R. (2020). Digital development: Risks, challenges and opportunities. *Development Informatics Working Paper*, 85, 1–20.
- Herwin Ardianto. (2025). Peluang dan Tantangan Implementasi Sistem Pembayaran Digital bagi Produktivitas UMKM di Era Ekonomi

- Digital. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 3(5), 290–302.
<https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i5.2110>
- Ifinedo, P. (2018). Critical times for organizations: What should be done to curb employees' noncompliance with information systems security policies? *Information Systems Management*, 35(1), 30–41.
<https://doi.org/10.1080/10580530.2017.1416945>
- Ismiatun, F., Ni'mah, D., & Widowati, D. R. (2019). A narrative approach: English learning strategies amongst EFL students. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 4(1), 381–385.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management information systems: Managing the digital firm* (17th ed.). Pearson Education.
- Noviyanti, I., Asmalah, L., & Hayati, F. A. (2025). Peningkatan Kapasitas SDM dalam Pengembangan Pemasaran di Era Digital untuk UMKM di Desa Air Batu Kota Palembang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(2), 561–568.
<https://doi.org/10.37481/pkmb.v5i2.1568>
- Pratiwi, A. P., & Sanulika, A. (2022). Kajian Tentang Perilaku Pengguna E-Faktur Web-Based Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17(2), 157–172.
<https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.9384>
- Ramadhani, W., Yuwono, R., & Nugroho, Y. (2021). *Pengaruh pembayaran non tunai dan tingkat suku bunga kebijakan terhadap sistem pembayaran di Indonesia*.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2591>
- Rangkuti, N. R., & Nasution, M. I. P. (2024). Peran Bank Indonesia Terhadap Pengembangan Transaksi Uang Digital. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 9–17.
- Susanto, A., Almunawar, M. N., & Kang, C. C. (2020). Factors influencing information system success: A study of enterprise resource planning systems. *Journal of Enterprise Information Management*, 33(1), 1–25. <https://doi.org/10.1108/JEIM-02-2019-0051>
- Syafitri Evita Roesnilam, & Nuryono Wiryo. (2020). Studi Kepustakaan Teknik Konseling “Dialectical Behavior Therapy.” *Jurnal BK UNESA*, 11(1), 53–59.
- Vasiljeva, M., & Lukanova, K. (2022). Digital payment systems as a driver of financial management efficiency and corporate governance. *Journal of Information Systems and Technology Management*, 19(1), 1–14.
<https://doi.org/10.4301/S1807-1775202219011>
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144.
<https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>
- Widarti, W., Alfiana, Y., & Wandira, D. (2024). The Impact Of Digital Transactions In The Reconciliation Process And Preparation Of Financial Reports Of Culinary Msmes In Palembang City. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 815–828.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5049>
- Zuchri Abdussamad. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *CV. syakir Media Press*.